



## **Analisis Pengaruh *Environment* terhadap Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Senduro**

**Putri Fasihati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 01 Karanganom Lumajang, Indonesia

E-mail: [putriifs01@gmail.com](mailto:putriifs01@gmail.com)

**Abstrak:** Sekolah memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat berintegrasi dengan masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus mampu membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah secara ilmiah menjadi sangat relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *environment* terhadap pembentukan karakter siswa, serta bagaimana pengaruh tersebut terjadi pada siswa di SMK Negeri Senduro. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, termasuk lingkungan budaya. Data yang dikumpulkan melalui studi literatur menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang kondusif dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel *environment* terhadap karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Senduro, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Pengaruh *environment* terhadap pembentukan karakter religius siswa mencapai 53%, sementara 47% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel *environment*. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pihak sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk meningkatkan lingkungan budaya di sekolah, sehingga dapat memotivasi siswa dan memudahkan pembentukan karakter mereka ke arah yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *Environment*, Karakter, Religius Siswa

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi tingkat kebodohan dan kemiskinan di Indonesia, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pendidikan yang baik mampu mengantarkan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam konteks ini kurikulum memainkan peran penting sebagai pedoman dan acuan

dalam proses pembelajaran di sekolah, yakni sebagai pengarah dan pengatur dalam pencapaian tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Pembangunan karakter siswa merupakan komitmen kolektif dalam menghadapi tuntutan global. Pembangunan karakter siswa diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Sebagai perwujudan dari komitmen dalam membangun karakter bangsa tersebut, dibuat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 dalam Undang-Undang tersebut menjelaskan tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan selain untuk mengembangkan kemampuan siswa juga berfungsi dan bertujuan untuk membentuk watak atau karakter siswa. Siswa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur diharapkan mampu membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Pelaksanaan pendidikan nasional tersebut dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter menjadi upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan pola pembinaan, baik yang dilakukan dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>2</sup> Pemerintah sekarang memang sedang giat berbicara tentang pembentukan karakter. Tanpa budaya sekolah yang baik akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi peserta didik. Jika budaya sekolah sudah mapan, siapapun yang masuk dan bergabung di sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang telah ada. Pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan mentalitas, moral, serta karakter siswa, maka perlu dilakukan inovasi peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya atau kultur sekolah yang baik. Kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesama, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga pendidikan,

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

<sup>2</sup> Akhmad Afnan Fajarudin, "Transformation and Response of Islamic Education in The Disruption Era", *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (Agustus, 2022): 92.

dan antara tenaga pendidik dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah yang terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.

Bagaimanapun juga karakter itu dimulai dengan teladan dan juga lingkungan, oleh karena itu penting adanya lingkungan budaya yang baik.<sup>3</sup> Karena karakter tidak bisa diajarkan lewat lisan semata dan tulisan, tetapi dengan teladan dari guru dan lingkungan budaya yang baik. Upaya yang tepat adalah melalui pendidikan dengan membangun lingkungan budaya yang baik di sekolah, karena pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia. Karakter juga merupakan evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola tindakan yang konsisten diberbagai situasi.

Hal Ini menegaskan bahwa karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang terstruktur dan diulang secara konsisten, memungkinkan pembentukan karakter anak berjalan dengan efektif. Melalui pendidikan, diharapkan terjadi perubahan yang mengarah pada perkembangan karakter positif dan transformasi watak yang kurang baik menjadi lebih baik. Penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Senduro melibatkan seluruh siswa, dengan tujuan agar mereka membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat.

Kegiatan yang menanamkan nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Senduro antara lain saat siswa memasuki gerbang sekolah pada pagi hari para siswa harus menyalami guru yang sudah berdiri di dekat gerbang sekolah. Sebelum dan setelah pelajaran, guru memimpin siswa untuk berdoa agar pelajaran menjadi lancar dan ilmu bermanfaat untuk para murid, para guru

---

<sup>3</sup> Ahmad Ihwanul Muttaqin, Zahrotul Wardah, and Imam Syafi'i. "Formation of Learning Motivation in Islamic Religious Education Through Ceramah Plus Method and Spiritual Activities". *Journal of Islamic Education Research* 4, no. 2 (August 15, 2023): 177-192.

selalu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam setiap pembelajaran, selalu menerapkan 3 S (senyum, salam, dan sapa). Senyum, salam dan sapa selalu diterapkan di SMP Negeri 3 Senduro dan seluruh warga sekolah. Siswa selalu memberikan salam ketika bertemu bapak/ ibu guru baik itu yang dikenal ataupun yang tidak dikenal. Siswa dan guru selalu mentaati tata tertib, parkir kendaraan sesuai dengan tempatnya dengan rapi. Siswa selalu berpakaian rapi dengan atribut lengkap, menggunakan ikat pinggang, sepatu hitam dan memakai kaos kaki. Ketika siswa terlambat maka akan mendapatkan sanksi dari guru BK.

Sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegrasi, dan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, maupun menjadi teladan, bekerjakeras, toleran dan cakap dalam memimpin serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumberdaya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Budaya sekolah yang dikembangkan oleh SMP Negeri 3 Senduro mencakup 8 budaya yaitu budaya jujur, budaya saling percaya, budaya kerja sama, budaya membaca, budaya disiplin dan efisien, budaya bersih, budaya berprestasi, budaya memberi penghargaan dan menegur. Budaya tersebut sudah diterapkan di SMP Negeri 3 Senduro akan tetapi belum adanya skala prioritas yang dilakukan pihak sekolah untuk lebih fokus dalam pengembangan budaya tersebut. Dengan budaya sekolah yang sehat, suasana kekeluargaan, kolaborasi, semangat untuk maju, dorongan bekerja keras dan kultur belajar mengajar yang bermutu dapat diciptakan. Siswa dan guru akan saling bekerjasama untuk berperilaku yang baik, bekerja maksimal, meletakkan

---

<sup>4</sup> Muttaqin, Ahmad Ihwanul, and Imam Syafi'i. "Implementasi Budaya Religius Melalui Sistem Boarding School Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Balung Kabupaten Jember". *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 2 (December 30, 2021): 207-212.

target tertinggi serta mewaspadaai adanya kultur negatif yang menyimpang dari norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan yang menjadi komitmen bersama.

Melalui pemahaman budaya sekolah, maka aneka permasalahan sekolah dapat diketahui dan pengalaman-pengalamannya dapat direfleksikan. Setiap sekolah memiliki keunikan berdasarkan pola interaksi komponen sekolah secara internal dan eksternal. Oleh sebab itu, dengan memahami ciri-ciri kultural sekolah akan dapat diusahakan tindakan nyata untuk perbaikan mutu. jika tercipta budaya sekolah yang baik maka karakter siswa akan baik pula. Sikap baik guru dalam mengajar dapat dijadikan contoh bagi siswa-siswanya. Sikap baik guru dapat ditunjukkan dengan bersikap adil pada semua siswa, percaya dan suka kepada siswa, bersikap sabar dan rela berkorban untuk kepentingan pembelajaran, beribawa dihadapan siswa, bersikap baik terhadap guru-guru, bersikap baik terhadap masyarakat umum, benar-benar menguasai mata pelajaran yang diajarkan, menyukai mata pelajaran yang diajarkan dan berpengetahuan luas.

Sikap baik guru berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kondusif dan suasana sekolah yang baik berpengaruh pada perbuatan dan tingkah laku warga sekolah terutama siswa. Tingkah laku siswa di lingkungan sekolah terbawa dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh pada karakter siswa tersebut. Keteladanan guru yang baik tersebutlah yang akan membentuk karakter siswa yang baik pula. Karakter baik tersebut ditunjukkan dalam perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku yang baik tersebut akan menarik simpati orang lain terhadap dirinya. Tingkah laku, interaksi siswa dengan orang lain, dipengaruhi oleh lingkungan budaya yang ada disekolah. Siswa bisa bersikap acuh tak cuh, pasif dalam pembelajaran ataupun malah termotivasi, semua berawal dari lingkungan sekitar.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Muttaqin, Ahmad Ihwanul, and Rif'an Khumaidi. "Konstruksi Budaya Pendidikan Pesantren". *Nusantara Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (March 28, 2023): 18-31.

Melalui pemahaman budaya sekolah, maka aneka permasalahan sekolah dapat diketahui dan pengalaman-pengalamannya dapat direfleksikan. Setiap sekolah memiliki keunikan berdasarkan pola interaksi komponen sekolah secara internal dan eksternal. Oleh sebab itu, dengan memahami ciri-ciri kultural sekolah akan dapat diusahakan tindakan nyata untuk perbaikan mutu. Jika tercipta budaya sekolah yang baik maka karakter siswa akan baik pula.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *environment* terhadap pembentukan karakter siswa, serta bagaimana pengaruh tersebut terjadi pada siswa di SMK Negeri Senduro. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, termasuk lingkungan budaya. Data yang dikumpulkan melalui studi literatur menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang kondusif dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.<sup>6</sup>

### **Kajian Pengaruh *Environment***

Kajian mengenai pengaruh *environment* terhadap perkembangan karakter religius siswa merupakan topik yang menarik dan penting untuk dikaji lebih dalam, terutama di era modern ini di mana interaksi sosial dan pengaruh lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter individu. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat bukti kuat bahwa lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun teman sebaya, memainkan peran penting dalam mempengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk motivasi belajar, hasil belajar, dan pembentukan karakter.

Kajian yang dilakukan oleh Adinda Aulia Rokhim di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya secara simultan memiliki pengaruh signifikan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 29.

terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitiannya menemukan bahwa 45,2% motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan teman sebaya. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan lingkungan sosial dalam membangun motivasi belajar yang tinggi pada siswa. Ketika diterapkan dalam konteks karakter religius, ini menandakan bahwa lingkungan yang mendukung dapat membentuk dan memperkuat karakter religius siswa melalui interaksi sehari-hari dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang-orang di sekitar mereka.<sup>7</sup>

Selanjutnya, Diah Wulandari di SDN 1 Nglandung Geger Madiun mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga dan minat belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sebesar 33,1%. Meskipun fokus dari penelitian ini adalah hasil belajar matematika, implikasinya dapat diperluas ke dalam aspek pembentukan karakter religius. Karakter religius, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kepatuhan terhadap ajaran agama, juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang mendukung dan menumbuhkan minat dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Khusnul Khotimah di IAIN Metro juga menegaskan pentingnya lingkungan keluarga dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan korelasi signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan nilai  $r$  sebesar 0,495. Dalam konteks karakter religius, ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai religius yang kuat pada siswa. Karakter religius dapat

---

<sup>7</sup> Adinda Aulia Rokhim, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 29.

<sup>8</sup> Diah Wulandari, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN", (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri, 2017).

terbentuk lebih baik dalam lingkungan yang memberikan dukungan moral dan spiritual, serta menyediakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Novita Tri Lestari dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang menemukan bahwa lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Demak. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai  $r$  hitung sebesar 0,633 lebih besar dari  $r$  tabel, ini menandakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan religius dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Lingkungan sekolah yang mendukung praktik-praktik keagamaan, seperti shalat berjamaah, kegiatan keagamaan, dan pembelajaran agama yang aplikatif, dapat memperkuat karakter religius siswa.<sup>10</sup>

Akhirnya, penelitian Bagus Prayogo di IAIN Metro tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat antara pendidikan karakter dan akhlak siswa, dengan nilai Chi Kuadrat sebesar 10,382 yang lebih besar dari nilai tabel. Ini memperkuat argumen bahwa pendidikan yang menekankan nilai-nilai karakter, termasuk karakter religius, dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.<sup>11</sup>

Dengan demikian, meskipun belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh environment terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Senduro, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan relevansi yang

---

<sup>9</sup> Tri Khusnul Khotimah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Terpadu Melinting", (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).

<sup>10</sup> Novita Tri Lestari, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 3 Demak", (*Skripsi*, Universitas Islam Sultan Agung, 2022).

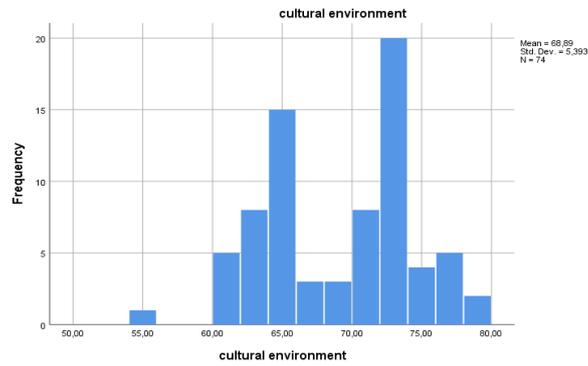
<sup>11</sup> Bagus Prayogo, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Bina Insani", (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

kuat antara lingkungan dan pembentukan karakter, termasuk karakter religius. Lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya semuanya berperan penting dalam membentuk motivasi, hasil belajar, dan karakter siswa. Dalam teori pendidikan, ini sejalan dengan pandangan ekologis yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner, yang menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara berbagai lapisan lingkungan yang mengelilinginya, dari mikrosistem (keluarga dan sekolah) hingga makrosistem (norma budaya dan kebijakan pendidikan). Oleh karena itu, studi lebih lanjut mengenai pengaruh environment terhadap karakter religius siswa di SMK Negeri Senduro dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana lingkungan yang berbeda dapat membentuk dan mempengaruhi karakter religius generasi muda.

### **Sampling Environment terhadap Karakter Religius Siswa**

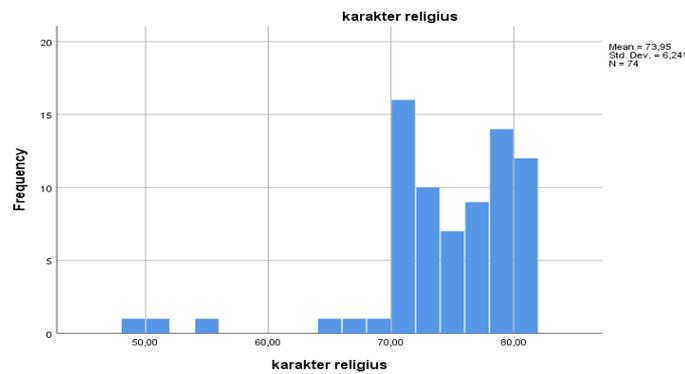
Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan metode kuesioner yang disebarakan kepada 74 peserta didik SMP Negeri 3 Senduro. Selanjutnya peneliti memaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Senduro yang terkait dengan “Analisis Pengaruh *Environment* terhadap Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 3 Senduro”.

Data ini dipaparkan berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan dan diisi oleh siswa, yang merupakan populasi dari penelitian tentang pengaruh *Environment* terhadap Karakter Religius Siswa yang berjumlah 74. Dengan jumlah pertanyaan angket yang berhubungan dengan *Environment* terdiri dari 20 soal, dan Karakter Religius terdapat 20 soal. Melalui perhitungan SPSS, berikut juga diketahui hasil mean dan median.



Gambar 1. Nilai Mean Variabel *Environment*

Melalui gambar 1 diatas diketahui nilai mean variabel *environment* 68,89.



Gambar 2. Nilai Mean Karakter Religius

Melalui gambar 2 diatas diketahui nilai mean karakter religius 73,95.

		Statistics	
		cultural environment	karakter religius
N	Valid	74	74
	Missing	0	0
Mean		68,8919	73,9459
Std. Error of Mean		,62692	,72556
Median		71,0000	75,0000
Mode		65,00 <sup>a</sup>	80,00
Std. Deviation		5,39296	6,24147
Variance		29,084	38,956
Skewness		-,222	-2,042
Std. Error of Skewness		,279	,279
Kurtosis		-,758	5,850
Std. Error of Kurtosis		,552	,552
Range		24,00	31,00
Minimum		55,00	49,00
Maximum		79,00	80,00
Sum		5098,00	5472,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 1. Nilai Median

Melalui tabel 4.3 diatas, dapat diketahui nilai median variabel *environment* 71 dan variabel karakter religius 75.

### Analisis Pengaruh *Environment* terhadap Karakter Religius Siswa

#### 1. Uji Instrumen

##### a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang diukur. Hasil penelitian yang valid bila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau nilai signifikansi hasil korelasi  $<$   $\alpha$  (0,05).

Adapun hasil uji validitas untuk masing-masing item variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Variabel	Item	Signifikansi	Alpha	Keterangan
<i>Environment</i>	X01	0,000	0,05	Valid
	X02	0,005	0,05	Valid
	X03	0,000	0,05	Valid
	X04	0,001	0,05	Valid
	X05	0,000	0,05	Valid
	X06	0,000	0,05	Valid
	X07	0,005	0,05	Valid
	X08	0,000	0,05	Valid
	X09	0,000	0,05	Valid
	X10	0,000	0,05	Valid
	X11	0,000	0,05	Valid
	X12	0,000	0,05	Valid
	X13	0,003	0,05	Valid
	X14	0,000	0,05	Valid
	X15	0,000	0,05	Valid
	X16	0,000	0,05	Valid
	X17	0,000	0,05	Valid
	X18	0,000	0,05	Valid
	X19	0,000	0,05	Valid
	X20	0,000	0,05	Valid
Karakter Religius	Y01	0,000	0,05	Valid
	Y02	0,000	0,05	Valid
	Y03	0,000	0,05	Valid
	Y04	0,000	0,05	Valid
	Y05	0,000	0,05	Valid
	Y06	0,000	0,05	Valid

Y07	0,000	0,05	Valid
Y08	0,000	0,05	Valid
Y09	0,000	0,05	Valid
Y10	0,000	0,05	Valid
Y11	0,000	0,05	Valid
Y12	0,000	0,05	Valid
Y13	0,000	0,05	Valid
Y14	0,000	0,05	Valid
Y15	0,000	0,05	Valid
Y16	0,000	0,05	Valid
Y17	0,000	0,05	Valid
Y18	0,000	0,05	Valid
Y19	0,000	0,05	Valid
Y20	0,000	0,05	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item pertanyaan keseluruhan X dan Y memiliki nilai signifikansi  $< \alpha (0,05)$ , sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada masing-masing variabel. Instrument dapat dikatakan variabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar  $(\alpha) > 0,60$ . Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	20

Gambar 3. Uji reliabilitas angket *Cultural Environment*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	20

Tabel 3. Uji reliabilitas angket Karakter Religius

Berdasarkan gambar 4.3 dan 4.4 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien alpha cronbach lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan instrument pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat dihandalkan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji One Sample Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut data peneliti sajikan pada tabel dibawah ini:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.27834357
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.067
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4. Hasil uji normalitas

Dari output diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.070. Signifikansi lebih dari 0,05 (0.070 > 0,05) sehingga nilai residual tersebut telah normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel (antara independen variabel dan dependen

variabel) mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05. Ketentuan lainnya adalah apabila nilai deviation from linearity lebih besar dari pada  $\alpha$  ( $\alpha$ ) = 0,05 maka asumsi linearitas terpenuhi.<sup>12</sup> Fungsi uji linearitas ini adalah untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel *cultural environment* dan karakter religius. Berikut merupakan hasil uji linearitas yang telah dilakukan.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter religius * Cultural environment	Between Groups	(Combined)	791.612	16	49.476	1.374	.188
		Linearity	11.546	1	11.546	.321	.573
		Deviation from Linearity	780.067	15	52.004	1.444	.159
	Within Groups		2052.171	57	36.003		
Total			2843.784	73			

Gambar 5. Hasil uji Linearitas

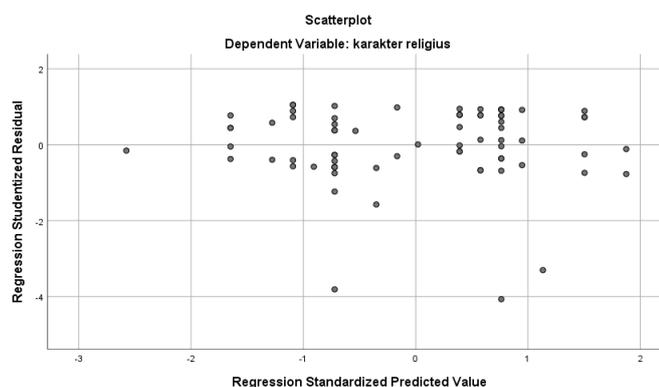
Berdasarkan gambar 4.6 di atas hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau kolom Sig. pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,513. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *environment* dan karakter religius terdapat hubungan yang linier. Sehingga apabila pengaruh *environment* nya tinggi, semakin tinggi pula karakter religius siswa.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi gangguan yang diakibatkan faktor-faktor dalam model regresi tidak memiliki varian yang sama. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan

<sup>12</sup> Imelda Thein, Berno Benigno Mitang, and Yunita Exalensi Putri Bere, "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Komitmen Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Malaka," *Jurnal Inspirasi Ekonomi* vol. 3, no. 3 (2021), 28-36.

menggunakan scatter plot. Jika tidak terdapat pola tertentu menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.



Gambar 6. Hasil uji Heteroskedastisitas scatterplot

Berdasarkan gambar scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta baik di atas maupun di bawah angka 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier.

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi sederhana untuk memprediksi seberapa besar pengaruh environment terhadap karakter religius. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan.

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap data pada variabel environment dan karakter religius. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Melalui uji ini akan diketahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel.

Adapun hasil uji analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	121.390	5.288		22.957	.000
	cultural environment	-.689	.076	-.728	-9.013	.000

a. Dependent Variable: karakter religius

Gambar 7. Hasil uji analisis regresi sederhana

Dari gambar diatas dapat kita ketahui bahwa dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksi pengaruh *environment* terhadap karakter religius siswa. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu adanya pengaruh *environment* terhadap karakter religius siswa.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 <sup>a</sup>	.530	.524	4.308

a. Predictors: (Constant), cultural environment  
b. Dependent Variable: karakter religius

Gambar 8. Hasil uji model *summary*

Gambar tersebut menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,728. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,530. Sehingga memiliki pengertian bahwa pengaruh *environment* terhadap karakter religius siswa ialah sebesar 53%. Sedangkan sisanya yakni 47% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar variabel *environment*.

#### 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik secara parsial (uji t) digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X) secara individual terhadap variabel terikat (Y). Apabila nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independent (bebas) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Jika signifikansi  $t$  hitung lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada gambar 7 diketahui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dapat diambil kesimpulan bahwa *cultural environment* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap karakter religius siswa.

#### 5. Hasil Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.546	1	11.546	.294	.590 <sup>b</sup>
	Residual	2832.238	72	39.337		
	Total	2843.784	73			

a. Dependent Variable: Karakter religius  
b. Predictors: (Constant), Cultural environment

Tabel 4. Hasil Uji F

Dari tabel 4.5 diatas, diketahui nilai signifikan  $F 0,294 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Dari Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel *environment* terhadap karakter religius siswa ialah sebesar 53%. Sedangkan sisanya yakni 47% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar variabel *environment*, diantaranya factor teman sebaya, pendidikan karakter, lingkungan keluarga, dsb.

Besar pengaruh yang diberikan oleh lingkungan keluarga dan teman-teman sebaya siswa yaitu 45,2%. Hal ini berarti, semakin baik lingkungan keluarga dan teman sebaya yang dimiliki siswa, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Hal yang sama berlaku dalam penelitian ini, yakni semakin baik / tinggi *environment* atau lingkungan budaya yang ada di sekolah, semakin baik / tinggi pula karakter religius siswa.

### **Kesimpulan**

Dari penjelasan diatas mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *environment* terhadap karakter religius siswa. Pengaruh ini terbukti kuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah batas 0,05, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius para siswa. Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa 53% dari variasi karakter religius siswa dapat dijelaskan oleh faktor *environment* ini, sementara 47% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel *environment*, seperti teman sebaya, pendidikan karakter, dan lingkungan keluarga.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adinda Aulia Rokhim. Rokhim menemukan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 45,2% terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam konteks penelitian ini, hasil yang sama dapat diamati, yaitu semakin baik atau positif lingkungan budaya di sekolah, semakin baik pula karakter religius yang terbentuk pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa *environment* yang kondusif di sekolah dapat secara signifikan mendukung perkembangan karakter religius siswa, sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya.

## Referensi

- Fajarudin, A. A. "Transformation and Response of Islamic Education in The Disruption Era", *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (Agustus, 2022): 92.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khotimah, T. K. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Terpadu Melinting", (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020).
- Lestari, N. T. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 3 Demak", (*Skripsi*, Universitas Islam Sultan Agung, 2022).
- Muttaqin, A. A., and Khumaidi, R. "Konstruksi Budaya Pendidikan Pesantren". *Nusantara Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (March 28, 2023): 18-31.
- Muttaqin, A. A., and Syafi'i, I. "Implementasi Budaya Religius Melalui Sistem Boarding School Di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Balung Kabupaten Jember". *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 2 (December 30, 2021): 207-212.
- Muttaqin, A. I., Wardah, Z., and Syafi'i, I. "Formation of Learning Motivation in Islamic Religious Education Through Ceramah Plus Method and Spiritual Activities". *Journal of Islamic Education Research* 4, no. 2 (August 15, 2023): 177-192.
- Prayogo, Bagus. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Bina Insani", (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).
- Rokhim, Adinda Aulia. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 3 Tumpang Satu Atap", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 29.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thein, I., Mitang, B. B., and Bere, Y. E. P. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Komitmen Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Malaka," *Jurnal Inspirasi Ekonomi* vol. 3, no. 3 (2021), 28-36.
- Wulandari, Diah. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN", (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri, 2017).